

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG DETEKSI RISIKO  
TINGGI KEHAMILAN TERHADAP PENGETAHUAN SUAMI DALAM  
PENDAMPINGAN IBU HAMIL RISIKO TINGGI DI PUSKESMAS SIMO  
KABUPATEN BOYOLALI**

<sup>1)</sup> Helmy Innarsih, <sup>2)</sup> Rahajeng Putriningrum, <sup>3)</sup> Megayana Yessy Maretta

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

<sup>2,3)</sup> Dosen Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

Jl. Jaya Wijaya No. 11 Banjarsari – Surakarta 57136

No. Telp / Fax. (0271) 857724

Email : [helmy.pkmsimo@gmail.com](mailto:helmy.pkmsimo@gmail.com), [rahajengputriningrum1@gmail.com](mailto:rahajengputriningrum1@gmail.com),  
[megapastibisa@ukh.ac.id](mailto:megapastibisa@ukh.ac.id)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan dimana kondisi ibu yang menyebabkan janin tidak dapat tumbuh kembang secara optimal yang dapat menyebabkan kematian ibu dan janin. Dukungan keluarga terlebih khusus peran serta suami dan pelayanan yang baik dari tenaga kesehatan dapat menjadi motivasi ibu hamil dalam menjaga kehamilannya, mengingat pemeriksaan ini bertujuan agar ibu hamil mendapatkan persalinan yang sehat. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi risiko tinggi kehamilan terhadap pengetahuan suami dalam pendampingan ibu hamil risiko tinggi di Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali.

**Metode :** Penelitian pra eksperiment dengan rancangan one-group pretest-posttest deesign. Populasi penelitian ini yaitu semua suami dari ibu hamil risiko tinggi di Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali pada bulan Desember 2023 sejumlah 34 responden.. Penentuan besar sampel dengan rumus slovin teknik sampling dalam penelitian ini adalah total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Analisis bivariat menggunakan wilcoxon.

**Hasil Penelitian :** Hasil penelitian Pengetahuan suami dalam pendampingan ibu hamil risiko tinggi sebelum pemberian pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori cukup yaitu 15 responden (46,9%). Pengetahuan suami dalam pendampingan ibu hamil risiko tinggi sesudah pemberian pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori baik yaitu 18 responden (56,3%). Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi risiko tinggi kehamilan terhadap pengetahuan suami dalam pendampingan ibu hamil risiko tinggi di Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali didapatkan nilai  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ .

**Kesimpulan :** Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi risiko tinggi kehamilan terhadap pengetahuan suami dalam pendampingan ibu hamil risiko tinggi di Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali.

**Kata Kunci :** Pendidikan Kesehatan, Deteksi Risiko Tinggi Kehamilan, Pengetahuan Suami, Pendampingan Ibu Hamil Risiko Tinggi.

## ABSTRACT

**Background :** High risk pregnancy is a pregnancy where the mother's condition causes the fetus to not be able to grow and develop optimally, which can cause death of the mother and fetus. Family support, especially the role of husbands and good service from health workers, can be a motivation for pregnant women to maintain their pregnancy, considering that this examination aims to ensure that pregnant women have a healthy birth. The aim of the research was to determine the effect of health education regarding detection of high risk pregnancy on husbands' knowledge in assisting high risk pregnant women at the Simo Community Health Center, Boyolali Regency.

**Methods :** Pre-experimental research with a one-group pretest-posttest design. The population of this study was all husbands of high risk pregnant women at the Simo Community Health Center, Boyolali Regency in December 2023, totaling 34 respondents. Determining the sample size using the Slovin formula, the sampling technique in this study was total sampling. The instrument used in this research was a questionnaire. Bivariate analysis using Wilcoxon.

**Research Results :** Husbands' knowledge in assisting high-risk pregnant women before providing health education was mostly in the sufficient category, namely 15 respondents (46.9%). Husbands' knowledge in assisting high-risk pregnant women after providing health education was mostly in the good category, namely 18 respondents (56.3%). There is an influence of health education about detecting high risk pregnancy on husbands' knowledge in assisting high risk pregnant women at the Simo Health Center, Boyolali Regency, with a p-value of  $0.000 < 0.05$ .

**Conclusion :** There is an influence of health education about detecting high-risk pregnancy on husbands' knowledge in assisting high-risk pregnant women at the Simo Health Center, Boyolali Regency.

**Keywords :** Health Education, Detection of High Risk Pregnancy, Knowledge of Husbands, Assistance to High Risk Pregnant Women.

## PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) masih sangat tinggi, sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari, dan sekitar 295 000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu di negara berkembang mencapai 462/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di negara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2020).

Penyebab langsung masih didominasi oleh perdarahan, infeksi, dan tekanan darah tinggi dalam kehamilan sedangkan penyebab tidak langsung kematian ibu diantaranya karena situasi

“3 terlambat” yaitu terlambat mengambil keputusan yang berdampak terlambat sampai tempat merujuk, dan terlambat mendapat pertolongan ditempat rujukan. Budaya Indonesia masih menempatkan suami sebagai pengambil keputusan dominan (Budaya Paternalistik) (Kemenkes RI, 2019).

Kehamilan tidak terpantau menyebabkan masalah seperti kurang termonitornya kondisi ibu dan janin, komplikasi kehamilan karena kurang cepat dalam menjangkau pelayanan kesehatan apabila ada tanda bahaya kehamilan dan kurang mempersiapkan proses kehamilan. Maka dari itu dukungan suami sangat penting dan berpengaruh terhadap kepatuhan (Wulandari CL., 2021).

Dukungan keluarga terlebih khusus peran serta suami dan pelayanan yang baik dari tenaga kesehatan dapat menjadi motivasi ibu hamil dalam menjaga kehamilannya, mengingat pemeriksaan ini bertujuan agar ibu hamil mendapatkan persalinan yang sehat. Ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Lawrence Green bahwa 3 faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu faktor predisposisi (predisposing factor), faktor pemungkin (enabling factor), faktor penguat (reinforcing factor). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah orang melihat objek tertentu atau melakukan pengindraan terhadap objek tertentu, pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mengubah sikap yang akhirnya mengubah perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2018b).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan menunjukkan terdapat hubungan dukungan suami dalam kepatuhan pemantauan tanda bahaya kehamilan secara mandiri pada ibu hamil primigravida. Dukungan suami dapat memberikan motivasi dan merubah perilaku ibu dalam bentuk kepatuhan untuk selalu memantau kehamilannya, semakin besar dukungan suami yang diberikan maka semakin besar juga tingkat kepatuhan ibu hamil primigravida dalam memantau tanda bahaya kehamilannya (Agustina, 2021).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali didapatkan 34 ibu hamil dengan risiko tinggi. Wawancara pada 5 suami ibu hamil risiko tinggi yang berkunjung ke Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali pada Agustus 2023, hasil wawancara 4 suami tersebut mengakui tidak tahu apa saja yang harus diwaspadai selama kehamilan, selama ini hanya bila istrinya mengeluh akan membawanya ke bidan, 1 suami mengetahui bahwa jika istrinya mengalami perdarahan atau ketuban pecah harus dibawa ke bidan terdekat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Risiko Tinggi Kehamilan Terhadap Pengetahuan Suami Dalam Pendampingan Ibu Hamil Risiko Tinggi Di Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali”..

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian *Pra-Eksperiment* dengan rancangan *one-group pretest-posttest design* yakni akan diungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek yang diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Sugiyono, 2017).

Populasi penelitian ini yaitu semua suami dari ibu hamil risiko tinggi di Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali pada bulan Desember 2023 sejumlah 34 responden.

Sampel penelitian ini semua suami dari ibu hamil risiko tinggi di Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali pada bulan Desember 2023 sejumlah 32 responden.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Umur</b>	21-30 tahun	20	62,5
	31-40 tahun	12	37,5
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>
<b>Pendidikan</b>	SD dan SMP)	5	15,6
	SMA	16	50,0
	Perguruan tinggi	11	34,4
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>

Pekerjaan			
karyawan swasta	7	21,9	
Pabrik	9	28,1	
pedagang	6	18,8	
petani	10	31,3	
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa umur suami dalam penelitian ini sebagian besar pada usia 21-30 tahun yaitu 20 responden (62,5%). Pendidikan responden sebagian besar adalah menengah (SMA) yaitu 16 responden (50,0%). Pekerjaan mayoritas petani yaitu 10 responden (31,3%).

## 2. Analisis Univariat

- a. Pengetahuan suami dalam pendampingan ibu hamil risiko tinggi sebelum pemberian pendidikan kesehatan

Tabel 4.2

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	14	43,8
Cukup	15	46,9
Baik	3	9,4
Total	32	100,0

Sumber : Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan suami dalam pendampingan ibu hamil risiko tinggi sebelum pemberian pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori cukup yaitu 15 responden (46,9%), pengetahuan dalam kategori kurang yaitu 14 responden (43,8%) dan sisanya baik 3 responden (9,4%).

- b. Pengetahuan suami dalam pendampingan ibu hamil risiko tinggi sesudah pemberian pendidikan kesehatan

Tabel 4.3

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	1	3,1
Cukup	13	40,6
Baik	18	56,3
Total	32	100,0

Sumber : Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan suami dalam pendampingan ibu hamil risiko tinggi sesudah pemberian pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori baik yaitu 18 responden (56,3%), pengetahuan dalam kategori cukup yaitu 13 responden (40,6%) dan sisanya kurang 1 responden (3,1%).

## 3. Analisis Bivariat

- a. Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 4.4

Data	Signifikan (Shapiro-Wilk)	Keterangan
Pengetahuan Pre test	0.000	Berdistribusi tidak normal
Pengetahuan Post test	0.000	Berdistribusi tidak normal

Sumber : Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 4.4 ditampak bahwa data *pre-test* dan *post-test* motivasi semuanya berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikan  $< 0,05$  oleh karena itu dapat dilakukan analisis data dengan uji *non parametrik* menggunakan *wilcoxon*.

- b. Uji Wilcoxon

Tabel 4.5

Variabel	Kelompok	N	Negative ranks	Positif rank	Ties	P-value
Pengetahuan	Pre test	32	0	22	9	0,000
	Post test	32				

Sumber : Data Primer, 2023.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang pengetahuannya meningkat

sejumlah 22 responden dan 9 responden dengan pengetahuan tetap. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$  yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi risiko tinggi kehamilan terhadap pengetahuan suami dalam pendampingan ibu hamil risiko tinggi di Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Umur suami dalam penelitian ini sebagian besar pada usia 21-30 tahun yaitu 20 responden (62,5%). Rentang umur ini merupakan usia matang dengan pertimbangan seseorang pada umur tersebut akan memiliki pola tangkap dan daya pikir yang baik sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga akan semakin membaik (Notoatmodjo, 2018).

Pendidikan responden sebagian besar adalah menengah (SMA) yaitu 16 responden (50,0%). Pendidikan suami bisa dikategorikan baik karena rata-rata kepala keluarga berpendidikan menengah. Hal tersebut berhubungan dengan bagaimana seseorang menyerap suatu informasi dan sehingga berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Oleh karena itu, semakin tinggi suami maka kemampuan dalam menyerap ilmu pengetahuan praktis dan pendidikan non formal (televisi, surat kabar, radio, dan lainlain) akan meningkat (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan akan resiko tinggi kehamilan akan membuat seseorang berperilaku baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Syafrizal (2017), yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk mengembangkan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah

menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang baik dapat meningkatkan kematangan intelektual seseorang dan merupakan faktor penting dalam proses penyerapan informasi. Peningkatan wawasan dan cara berfikir yang selanjutnya akan memberikan dampak terhadap pengetahuan, persepsi, nilai-nilai dan sikap yang akan menentukan seseorang mengambil keputusan untuk berperilaku.

Pekerjaan mayoritas petani yaitu 10 responden (31,3%) ada hubungan yang bermakna antara jenis pekerjaan dengan perilaku kesehatan seseorang terhadap suatu penyakit. Ini menunjukkan bahwa seseorang yang bekerja akan memiliki pengalaman lebih banyak dan memiliki perilaku yang lebih positif (Notoatmodjo, 2018).

### 2. Pengetahuan suami dalam pendampingan ibu hamil risiko tinggi sebelum pemberian pendidikan kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan suami dalam pendampingan ibu hamil risiko tinggi sebelum pemberian pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori cukup yaitu 15 responden (46,9%). Pengetahuan responden dalam kategori baik dan cukup dikarenakan responden yang telah cukup mengerti tentang pendampingan ibu hamil risiko tinggi, pengetahuan tentang informasi yang diperoleh responden saat mengantar pemeriksaan dan dapat dipengaruhi oleh pendidikan responden. Hasil karakteristik menunjukkan mayoritas menengah yaitu 16 responden (50,0%) dan 34,4% responden memiliki pendidikan tinggi. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pada

umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Dewi dan Wawan, 2016).

Hal lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pekerjaan responden dimana 7 responden karyawan swasta. Seorang yang bekerja akan banyak berkomunikasi dan bertukar pengalaman dengan teman kerjanya sehingga meningkatkan pengetahuan. Teori mengungkapkan bahwa lingkungan kerja juga dapat memberikan pengalaman dan meningkatkan pengetahuan (Dewi dan Wawan, 2016).

3. Pengetahuan suami dalam pendampingan ibu hamil risiko tinggi sesudah pemberian pendidikan kesehatan

Pengetahuan suami dalam pendampingan ibu hamil risiko tinggi sesudah pemberian pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori baik yaitu 18 responden (56,3%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan suami tentang pendampingan ibu hamil risiko tinggi sesudah pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan suami dengan memberikan pengertian pada ibu tentang materi yang diberikan dalam hal ini adalah tentang pendampingan ibu hamil risiko tinggi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa tujuan pendidikan kesehatan salah satunya adalah menegakkan pengertian yang diperoleh sehingga apa yang diterima tersimpan dalam ingatan (Maulana, 2014).

4. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi risiko tinggi kehamilan terhadap pengetahuan suami dalam pendampingan ibu hamil risiko tinggi di Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa responden yang

pengetahuannya meningkat sejumlah 22 responden dan 9 responden dengan pengetahuan tetap. Hasil uji wilcoxon didapatkan nilai p-value  $0,000 < 0,05$  yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi risiko tinggi kehamilan terhadap pengetahuan suami dalam pendampingan ibu hamil risiko tinggi di Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pendidikan kesehatan dengan media buku saku suami akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru tentang kesehatan yaitu deteksi risiko tinggi kehamilan sehingga suami bisa menjadi pendamping pada ibu hamil risiko tinggi. Pendidikan Kesehatan yang diberikan akan meningkatkan pengetahuan suami.

Penyuluhan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti serta dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Maulana, 2014). Hal ini juga sejalan dengan Notoadmodjo (2016) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Informasi baru yang diterima seseorang akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan hal tersebut.

5. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel penelitian dimana hanya 32 responden karena dalam 1 Puskesmas hanya terdapat 32 ibu bersalin beresiko.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Kesimpulan

- a. Umur suami dalam penelitian ini sebagian besar pada usia 21-30

tahun yaitu 20 responden (62,5%). Pendidikan responden sebagian besar adalah menengah (SMA) yaitu 16 responden (50,0%). Pekerjaan mayoritas petani yaitu 10 responden (31,3%)

- b. Pengetahuan suami dalam pendampingan ibu hamil risiko tinggi sebelum pemberian pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori cukup yaitu 15 responden (46,9%)
  - c. Pengetahuan suami dalam pendampingan ibu hamil risiko tinggi sesudah pemberian pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori baik yaitu 18 responden (56,3%)
  - d. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi risiko tinggi kehamilan terhadap pengetahuan suami dalam pendampingan ibu hamil risiko tinggi di Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali didapatkan nilai  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ .
2. Saran
- a. Bagi Suami  
Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan suami selalu mendampingi ibu hamil resiko tinggi.
  - b. Bagi Bidan  
Hendaknya bidan dapat melibatkan suami dalam memberikan asuhan pada ibu hamil resiko tinggi.
  - c. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya serta dapat dikombinasi dengan media lain untuk memberikan Pendidikan Kesehatan pada ibu hamil resiko tinggi dan keluarga. Hal lain yang disarankan untuk penelitian selanjutnya adalah meningkatkan jumlah sampel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Dewi & Wawan. (2016). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi*. Cetakan II. Nuha Medika.
- Effendy. (2018). *Dasar-dasar kesehatan masyarakat*. EGC.
- Hidayat, A. A. . (2019). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Salemba Medika.
- Indrawati, N. B. (2012). Hubungan antara Kualitas Tidur Mahasiswa yang Mengikuti UKM dan Tidak Mengikuti UKM pada Mahasiswa Reguler. Universitas Indonesia.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. KEMENKES RI.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. KEMENKES RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*.
- Khadijah & Arneti. (2018). Upaya Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Ditentukan Oleh Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan. *Jurnal Sehat Mandiri*, 13(1), 27–34.
- Kusumawati. (2021). Pengaruh Pendampingan Suami terhadap lama Persalinan Normal.
- Manuaba I.B.G. (2017). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana. Untuk Pendidikan Bidan*. EGC.
- Maulana, H. (2018). *Promosi Kesehatan*. EGC.
- Notoatmodjo. (2018a). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2018b). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Pinki Nurharjanti. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Dengan Metode Index Card Match Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Desa Gonilan. UMS.
- Pratiwi DA. (2015). Angka Kematian Ibu di Indonesia masih jauh dari target. Kompasiana.
- Prawirohardjo. (2016). Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prawirohardjo. (2018). Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rochjati. (2016). Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil; Pengenalan Faktor Risiko Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi/Poedji Rochjati. 2 ed. Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR.
- Saifuddin, A. B. (2016). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Suliha. (2018). Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan. EGC.
- Ummah. (2017). Kontribusi Faktor Risiko 1 Terhadap Komplikasi Kehamilan Di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya. Jurnal Surya, 7(1).
- W.J.S, P. (2015). Kamus Umum Bahasa Indonesia. PN Balai Pustaka.
- WHO. (2020). Maternal mortality key fact.
- Widatiningsih & Dewi. (2017a). Praktik Terbaik Asuhan Kehamilan. Trans Info Media.
- Widatiningsih & Dewi. (2017b). Praktik Terbaik Asuhan Kehamilan. Trans Info Media.
- Wulandari CL. (2021). Asuhan Kebidanan Kehamilan. Media Sains Indonesia.
- Yulifah, R., S. (2014). Konsep kebidanan untuk pendidikan kebidanan. Salemba Medika.